

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia dari suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupan ditentukan oleh kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat tercapai jika proses pembelajaran disekolah benar-benar efektif terselenggara dan mampu meningkatkan sumber daya manusia (Elviona *et al.*, 2017). Selain itu pendidikan yang berkualitas juga dilihat dari kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasaranayang lengkap di sekolah (Putrayasa *et al.*, 2014).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan perbaikan kurikulum dari waktu ke waktu. Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan hingga kurikulum yang diterapkan saat ini berdasarkan Permendikbud No 20 tahun 2016 tentang Standar Isi pendidikan dasar dan Menengah adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah usaha terpadu antara rekontruksi kompetensi lulusan, kesesuaian dan kecukupan, kedalaman dan keluasan materi, revolusi

pebelajaran, dan revormasi penilaian. Salah satu penyempurnaan pola pikir dari lulusan, kesesuaian dan kecukupan, kedalaman dan keluasan materi, revolusi pebelajaran, dan revormasi penilaian. Salah satu penyempurnaan pola pikir dari Kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari. Kurikulum 2013 yang dikembangkan berbasis kompetensi ditunjukkan untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Kemendikbud, 2014). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya menciptakan dan menumbuhkan rasa dari yang tidak tahu menjadi mau tahu, sehingga Kurikulum 2013 mengamanatkan berbagai pendekatan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu dari berbagai pendekatan yang ada. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and learning* (CTL)) dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapan dikehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari usaha peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika mereka belajar. Pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni (1) konstruktivisme (*Constructivism*), (2) bertanya (*Questioning*), (3) menemukan (*Inquiry*), (4) masyarakat belajar (*Learning community*), (5) pemodelan (*Modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Depdiknas, 2002: 26). Pendekatan kontekstual mengharapkan peserta didik

mampu berpikir kritis dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang efektif, sedangkan guru dapat mengupayakan dan bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Penggunaan serta pemilihan media yang menarik dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Salah satu media atau perangkat pembelajaran yang mendukung suatu proses pembelajaran yaitu LKPD. Dapdiknas (2008) LKPD adalah halaman yang berisi beberapa tugas dan pembahasan materi secara singkat serta terdapat langkah kerja serta pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Penggunaan LKPD dapat membantu peserta didik untuk mengolah bahan atau materi yang akan dipelajari. Menurut Faizah dan Astutik (2017), LKPD dapat dikatakan baik jika LKPD tersebut dapat meningkatkan aktivitas peserta didik serta membantu dalam memahami materi atau konsep melalui petunjuk atau langkah-langkah yang ada didalamnya. Pada kenyataan di lapangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan peserta didik untuk belajar adalah LKPD yang masih bersifat konvensional, dalam artian peserta didik menggunakan LKPD yang secara umum tersebar di sekolah-sekolah untuk panduan belajar dalam jangka waktu satu semester dan guru belum mendesain media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan peserta didik tersebut. Melihat kondisi di lapangan guru hanya menggunakan fasilitas berupa buku pegangan yang dimana sudah disiapkan langsung oleh lembaga. Apabila LKPD dibuat sesuai kebutuhan peserta didik, maka akan menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran. Penggunaan LKPD, peserta didik diberikan dorongan serta tanggung jawab untuk

menyelesaikan tugas yang terdapat pada LKPD. Dengan hal tersebut secara langsung peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan sudi pendahuluan yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 2 Banjar, berbagai permasalahan yang ditemukan seperti di sekolah telah menggunakan kurikulum 2013, tetapi pelaksanaan dari kurikulum 2013 belum berjalan sesuai dengan tuntutan atau aturan dari kurikulum 2013 tersebut. Di sekolah menerapkan kurikulum 2013 yang telah direvisi di mana terdapat 4 poin yaitu, (1) Tanggung jawab penilaian kompetensi spiritual dan sosial. Tanggung jawab berupa tes dan penilaian hanya diampu oleh guru Agama (Kompetensi Spiritual) dan Budi Pekerti (Kompetensi Sosial). Guru mata pelajaran cukup mencantumkan laporan pendekatan belajar kompetensi tersebut di dalam mata pelajaran terkait. (2) Koherensi kompetensi inti, dengan kompetensi inti yang lebih koheren, kembali guru mata pelajaran terkait dikurangi bebannya sehingga dapat lebih fokus kepada penguasaan materi dan kompetensi yang memang sesuai dan berbasis mata pelajaran, dengan tetap menyisipkan karakter-karakter mulia di dalam praktik pengajaran. (3) Membuka ruang kreatif bagi guru, guru menjadi lebih fleksibel dan leluasa merancang ragam pendekatan dari materi ajar. (4) Keluasan taksonomi kemampuan peserta didik, kini taksonomi tersebut secara utuh diterapkan di seluruh jenjang. Jadi sangat dimungkinkan untuk seorang peserta dengan potensi dan bimbingan yang tepat dapat saja mencapai tataran penciptaan di dalam praktik belajar.

Proses pembelajaran yang terjadi masih sangat berorientasi pada guru, dimana para guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Sehingga para peserta didik mengalami kebosanan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan berceramah di depan kelas dan para peserta didik mendengarkannya. Para guru masih kurang dalam pengembangan, menggunakan atau memilih media atau metode pembelajaran yang efektif sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti contohnya guru biologi mengandalkan LKPD yang dijual secara bebas tanpa melihat karakteristik siswa untuk proses pembelajaran selain itu para guru telah menyusun LKPD namun belum sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah dan belum tervalidasinya LKPD tersebut. Kurangnya pengembangan media pembelajaran oleh guru dalam mengajar mengakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Target materi, kebanyakan guru hanya mengajar target materi yang menjadi rancangannya namun tidak memperlihatkan pendalaman konsep yang diajarkan bahkan penguasaan peserta didik akan materi yang diajarkan kurang diperhatikan. Karakteristik yang bervariasi menyebabkan guru sulit dalam memilih metode mengajar yang sesuai. Melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, namun sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum secara maksimal dipergunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah sangat memadai untuk dijadikan objek pembelajaran, misalnya belajar mengenai berbagai macam jenis lumut dan paku, selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran mengakibatkan minat belajar peserta didik menurun dan berdampak buruk pada hasil belajar yang kurang optimal. Dari

hasil uji pendahuluan di SMA Negeri 2 Banjar menunjukkan bahwa masih perlu adanya berupa pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual sebagai media pembelajaran pada materi lumut dan paku. Adanya LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan, tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2011). Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Komalasari, 2010). Sehingga LKPD berbasis pendekatan kontekstual adalah salah satu media pembelajaran berisikan fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar, dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran karena peserta didik secara mudah dapat mengaitkan fakta yang ada di sekitar dengan konsep pembelajaran yang dibahas. Kingdom plantae merupakan salah satu kingdom yang ada, pada kingdom plantae membahas mengenai dunia tumbuhan mulai dari tumbuhan tingkat rendah (bryophyta) sampai tumbuhan tingkat tinggi (spermatophyta). Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengembangkan LKPD dengan materi lumut dan paku yaitu, kurangnya media dalam proses pembelajaran materi plantae, keadaan sekolah cukup mendukung proses pembelajaran, dimana siswa dapat

berinteraksi dengan tanaman yang ada di areal sekolah sebagai objek pengamatan, antusias peserta didik jika proses pembelajaran dirancang dengan unik dan kreatif, serta tentunya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan LKPD yang peneliti kembangkan berfokus pada rancangan pengembangan bahan ajar menurut model pengembangan ADDIE yang terdiri atas (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Model pengembangan ADDIE ini digunakan dalam penelitian ini karena memiliki tahapan yang sederhana dan sistematis serta relevan untuk digunakan, selain itu model ini juga menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk pengembangan dan adanya evaluasi dan revisi pada setiap pengembangan sehingga cocok digunakan pada penelitian pengembangan. Model pengembangan ADDIE ini diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik dari mata pelajaran biologi, merancang desain dan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan kebutuhan, uji validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilakukan dengan tahap pengembangan sebelum diimplementasikan, selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajaran dengan cara uji di lapangan dan data yang dihasilkan akan dievaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu (1) kurangnya pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah yang dilihat dari sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, (2) belum tepatnya memilih model pembelajaran menarik sehingga menurunkan minat belajar peserta didik, dan (3) perlu adanya pengembangan LKPD yang berkualitas dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti menyimpulkan

perlu adanya pengembangan LKPD yang berkualitas, telah melalui uji validitas dan mampu meningkatkan minat peserta didik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan survei pendahuluan teridentifikasi berbagai masalah seperti.

1. Belum adanya LKPD yang digunakan di sekolah dengan pendekatan kontekstual, selama ini LKPD yang digunakan peserta didik yang masih bersifat umum dan belum memenuhi karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Banjar.
2. Belum diketahui tingkat validitas LKPD yang dikembangkan oleh para guru di sekolah, selama ini para guru telah mengembangkan LKPD namun belum dilaksanakannya validitas.
3. Belum sesuai LKPD yang dikembangkan dengan karakteristik peserta didik, dimana LKPD yang dipergunakan oleh peserta didik tidak berasal dari sekolah melainkan membelinya di luar sekolah secara pribadi.
4. Guru jarang menggunakan atau menerapkan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran.
5. Belum optimalnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD yang tersedia di sekolah. Dilihat dari 34 orang peserta didik kelas XI MIPA 4 yang belajar dengan LKPD, sebanyak 20 orang peserta didik tidak memenuhi KKM.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dideskripsikan, diketahui bahwa LKPD merupakan salah satu komponen penting sebagai penunjang proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Banjar belum sepenuhnya menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual sebagai media pembelajaran pada materi lumut dan paku. Pembatasan masalah lebih ditekankan pada rancang bangun dari LKPD yang dikembangkan, kualitas dari LKPD serta LKPD hanya berpusat pada satu materi yaitu mengenai lumut dan paku.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangaun LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi lumut dan paku?
2. Bagaimanakah validitas produk LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi lumut dan paku?
3. Bagaimanakah kepraktisan LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi lumut dan paku?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Meninjau latar belakang masalah tersebut, harapan dari tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk mengembangkan dan mendeskripsikan rancang bangun dari LKPD berbasis pendekatan kontekstual.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui tingkat validitas dari LKPD berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan.
  - b. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dalam penggunaan LKPD berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis yang diharapkan berdasarkan hasil penelitian antara lain yaitu.
  - a. Selaku sumbangan ilmu di bidang pendidikan khususnya pada materi biologi serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.
  - b. Sebagai acuan dalam kegiatan proses pembelajaran dan memberikan pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar yang inovatif sehingga, dapat memotifasi minat belajar peserta didik serta memberikan kontribusi pengembangan dan kemajuan dalam ilmu pendidikan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat praktis yang diharapkan berdasarkan hasil penelitian anatara lain yaitu.

- a. Bagi peserta didik, dapat melatih peserta didik agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mampu menarik minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran karena peserta didik terlibat secara langsung untuk menemukan konsep-konsep biologi yang dipelajari.
- b. Bagi guru, LKPD ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih efektif.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengamalan kepada peneliti dalam menemukan masalah dan menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan diri sebagai seorang guru. Selain itu juga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan penelitian selanjutnya agar lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa LKPD berbasis pendekatan kontekstual. Adapun spesifikasi dari pengembangan produk LKPD adalah sebagai berikut.

1. LKPD berbasis pendekatan kontekstual berisikan kegiatan lapangan yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
2. Representasi yang digunakan adalah representasi verbal dan gambar atau diagram.

3. LKPD berbasis pendekatan kontekstual yang dirancang terdapat materi sebagai pengantar dalam pembelajaran.
4. LKPD berbasis pendekatan kontekstual berisi persoalan yang dapat meningkatkan rasa penasaran peserta didik

